

Hubungan Antara Komunikasi Orangtua-Anak Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Di Kota Makassar

Junda Sari Jamal¹, Basti², Kurniati Zainuddin³

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

E-mail: jundasari.xiia215@gmail.com¹, basti@unm.ac.id², kurniati.zainuddin@unm.ac.id³

Article History:

Received: 15 Juli 2023

Revised: 19 Juli 2023

Accepted: 23 Juli 2023

Keywords:

Komunikasi
Orangtua-Anak, Mahasiswa,
Perilaku Seksual Pranikah

Abstract: Perilaku seksual pranikah sudah sampai pada tahap yang mengkhawatirkan. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya kasus yang terjadi seperti hamil diluar nikah, penularan penyakit, dan pernikahan dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi orangtua-anak dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa di Kota Makassar. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Makassar sebanyak 354 orang. Skala yang digunakan adalah skala komunikasi orangtua-anak yang disusun mengacu pada bentuk yang dikemukakan Devito (2011) dan skala perilaku seksual pranikah yang disusun berdasarkan bentuk perilaku seksual yang dikemukakan Gunarsa (Jufri, 2005). Analisis data yang digunakan adalah statistik nonparametrik dengan uji Spearman Rho. Hasil dari uji korelasi yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi orangtua-anak dengan bentuk perilaku seksual pranikah yaitu ciuman kening, berpelukan erat, ciuman bibir, ciuman leher, meraba dalam keadaan berpakaian, ciuman pipi, meraba dalam keadaan telanjang, menempelkan alat kelamin, dan bersenggama pada mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. Namun, hasil uji korelasi juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara komunikasi orangtua-anak dengan bentuk perilaku seksual pranikah yaitu bergandengan tangan, memegang bahu, dan memeluk pinggang. Implikasi dalam penelitian ini yaitu menjadi sumber informasi rujukan agar mengurangi perilaku seksual pranikah pada mahasiswa.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara keempat yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Hal tersebut berimbas pada populasi generasi muda yang setiap tahun semakin meningkat. Generasi muda menjadi tulang punggung bangsa yang diharapkan akan meneruskan kepemimpinan agar lebih baik ke depannya. Akan tetapi, realitas yang terjadi adalah banyaknya generasi muda terjerumus dalam pergaulan bebas seperti perilaku seks pranikah. Perilaku seks pranikah dianggap hal biasa dan bahkan saat ini perilaku tersebut sudah sampai pada tahap yang

mengkhawatirkan. Dilansir dari okezone.com penelitian yang dilakukan oleh dua lembaga yakni Civic Institute dan Keluarga Mahasiswa Sosiologi Fisip Universitas Hasanuddin memperoleh data bahwa dari 400 orang yang mengisi angket terdapat 33% mahasiswa di Kota Makassar mengaku pernah melakukan hubungan seksual. Hasil penelitian tersebut juga mengungkap bahwa mahasiswa di Kota Makassar cenderung melakukan hubungan seks beresiko, seperti penularan penyakit dan kehamilan yang tidak diinginkan (okezone.com).

Rosidah (2012) mengemukakan bahwa perilaku seksual pranikah merupakan tingkah laku yang mendorong penyaluran hasrat seksual individu dengan pasangan sebelum adanya ikatan pernikahan. Berbagai macam kasus terjadi di Kota Makassar yang disebabkan oleh perilaku seks pranikah. Pada tahun 2018 ditemukan seorang mahasiswi tewas usai melakukan aborsi, hal tersebut terjadi dikarenakan hamil di luar nikah (sulsel.inews.id, 2018). Kasus yang serupa juga terjadi pada sepasang mahasiswa melakukan aborsi dan membuang bayinya di dalam karung di wilayah Biringkanaya, Kota Makassar (news.detik.com, 2021). Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2TP2A) Kota Makassar mengeluarkan ratusan rekomendasi rencana pernikahan usia dini dengan alasan mendesak dan hamil diluar nikah (news.okezone.com, 2020).

Simandjuntak dan Pasaribu (Wahyuningsih, 2008) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk perilaku seksual yaitu bergandengan tangan, berciuman, bercumbu, dan bersenggama. Sejalan dengan hasil survei *online* terhadap mahasiswa di Kota Makassar terungkap bahwa bentuk perilaku seksual yang sering dilakukan adalah berpegangan tangan sebanyak 27,01%, bersenggama sebanyak 17,52%, ciuman 13,87%, pelukan 12,41%, meraba 7,39%, pernah melakukan semuanya 1,4% dan 20,4% tidak pernah. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Yuniar, dan Ismail (2017) menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan seks pranikah paling banyak selain berpegangan tangan adalah berciuman pipi (71,8%), berciuman bibir (70,4%), dan bersenggama (6,5%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Sahrazi dan Arifin (2019) pada lingkungan kampus Universitas Negeri Makassar menemukan bahwa bentuk perilaku seksual yang dilakukan mahasiswa saat berpacaran yaitu berpegangan tangan, berpelukan, ciuman kering, ciuman basah, petting atau meraba, berimajinasi, onani atau masturbasi, bahkan seks atau berhubungan badan.

Rahmawati, Yuniar, dan Ismail (2017) menemukan bahwa faktor penyebab perilaku seksual pranikah adalah pendidik, masyarakat, pemerintah, kontrol diri, dan komunikasi dengan orang tua yang kurang baik. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak menjadi faktor pelindung untuk mencegah perilaku seksual pranikah karena bimbingan orang tua dapat memberikan batasan perilaku seksual yang baik pada anak. Hal tersebut sejalan dengan survei *online* kepada mahasiswa di Kota Makassar ditemukan bahwa responden melakukan perilaku seksual pranikah dikarenakan berbagai faktor yaitu kurangnya komunikasi orangtua sebanyak 50,4%, media sosial sebanyak 46,7%, dan penundaan usia perkawinan sebanyak 2,9%.

Komunikasi antara orangtua dan anak dapat menghindari perilaku seksual pranikah mahasiswa karena adanya komunikasi intensif yang terjalin sehingga masalah dapat diselesaikan bersama. Sakti dan Ganjar (2006) mengemukakan bahwa kunci pengendalian perilaku seksual dalam diri adalah jauh dari perilaku menyimpang yaitu dengan adanya komunikasi yang efektif antara anak dan orang tua. Penelitian Gustina (2017) menemukan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi orangtua-remaja dengan perilaku seksual. Penelitian serupa telah dilakukan di Fakultas Psikologi UNM oleh Halim (2006) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif efektivitas komunikasi orangtua dan anak terhadap kecenderungan perilaku seksual remaja dalam berpacaran pada siswa SMAN 11 Makassar. Semakin tinggi efektivitas komunikasi antara orangtua dan anak, maka kecenderungan perilaku seksual remaja dalam berpacaran pada siswa SMAN 11 Makassar semakin rendah.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrillah, Prasetyaningrum dan Hertinjung

(2006) menemukan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan seksualitas dan kualitas komunikasi orang tua-anak dengan perilaku seksual pranikah. Kualitas komunikasi antara orangtua dan anak dapat menghindarkan anak dari perilaku seksual pranikah karena adanya hubungan komunikasi yang intensif sehingga terjadinya diskusi, sharing dan pemecahan masalah bersama (Amrillah, Prasetyaningrum dan Hertinjung, 2006). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sari (2013) menemukan bahwa ada hubungan antara kualitas komunikasi orangtua-anak dengan perilaku seksual pranikah di Kecamatan Serengan Surakarta.

METODE PENELITIAN

Variabel terikat pada penelitian ini adalah variabel perilaku seksual pranikah, yaitu segala tingkah laku individu yang dilakukan melibatkan aktivitas seksual sebelum adanya ikatan pernikahan. Variabel perilaku seksual pranikah pada penelitian ini diukur menggunakan skala perilaku seksual pranikah yang merujuk pada bentuk perilaku seksual pranikah yang dikemukakan oleh Gunarsa (Jufri, 2005), yaitu berjalan berdua sambil bergandengan tangan dengan pasangan, memegang bahu atau pundak ketika berjalan, memeluk pinggang pada saat dibonceng, ciuman kening, berpelukan erat, ciuman bibir, ciuman leher, saling meraba bagian tubuh dalam keadaan berpakaian, ciuman pipi, saling meraba bagian tubuh dalam keadaan tidak berpakaian, menempelkan alat kelamin dalam keadaan tidak berpakaian, dan bersenggama.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah variabel komunikasi orangtua-anak, yaitu proses terjadinya interaksi antar dua orang atau lebih yang memiliki pemahaman makna yang sama antara penerima dan pemberi pesan. Komunikasi orangtua-anak merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan antara orangtua dan anak yang berlangsung dua arah sehingga memunculkan respon dan feedback. Variabel resiliensi pada penelitian ini diukur menggunakan skala resiliensi yang merujuk pada bentuk dari komunikasi orangtua-anak yang dikemukakan oleh DeVito (2011), meliputi keterbukaan, empati, sikap positif, sikap mendukung, dan kesetaraan.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dua skala, yaitu skala seksual pranikah dan skala komunikasi orangtua-anak. Berdasarkan skala komunikasi orangtua-anak ditemukan hasil validitas isi dengan rumus *Aiken's V* didapatkan dari tiga orang validator ahli atau *expert judgment* memiliki nilai dengan rentang 0,250 sampai 0,833 sehingga terdapat 8 aitem yang gugur. Kemudian dilakukan uji coba kepada 157 orang mahasiswa. Hasil uji daya diskriminasi aitem dari skala stres akademik menghasilkan sebanyak 5 aitem yang gugur karena bernilai di bawah 0,30. Koefisien korelasi aitem total skala stres akademik dari aitem yang tidak gugur berada pada rentang 0,328 sampai 0,653. Nilai reliabilitas pada skala stres akademik yang didapatkan sebesar 0,834, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian termasuk kategori reliabel.

Berdasarkan skala perilaku seksual pranikah ditemukan hasil validitas isi dengan rumus *Aiken's V* didapatkan dari tiga orang validator ahli atau *expert judgment* memiliki nilai dengan rentang 0,333 sampai 0,75 sehingga terdapat 4 aitem yang gugur. Kemudian dilakukan uji coba kepada 157 orang mahasiswa. Hasil uji daya diskriminasi aitem dari skala perilaku seksual pranikah tidak terdapat aitem yang gugur dengan rentang berkisar 0,303-0,719. Nilai reliabilitas pada skala perilaku seksual pranikah yang didapatkan sebesar 0,934, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian termasuk kategori reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 354 orang responden. Terdapat 140 orang laki-laki dengan presentase 40% dan 214 orang perempuan dengan presentase 60% yang menjadi responden dalam penelitian ini. Selain itu, terdapat 3 orang mahasiswa ATMA JAYA dengan presentase 0,8%, 5 orang mahasiswa POLTEK dengan presentase 1,4%, 3 orang mahasiswa Poltekes Makassar

dengan presentase 0,8%, 9 orang mahasiswa STIEM Bongaya dengan presentase 2,5%, 1 orang mahasiswa STIM LPI Makassar dengan presentase 0,3%, 8 orang mahasiswa UIM dengan presentase 2,3%, 12 orang mahasiswa UINAM dengan presentase 3,4%, 70 orang mahasiswa UMI dengan presentase sebesar 3,4%, 11 orang mahasiswa UNDIPA dengan presentase 3,1%, 37 orang mahasiswa UNHAS dengan presentase 10,5%, 37 orang mahasiswa UNIBOS dengan presentase 10,5%, 18 orang mahasiswa UNISMUH dengan presentase 5,1%, 10 orang mahasiswa UNITAMA dengan presentase sebesar 2,8%, 4 orang mahasiswa Universitas Handayani dengan presentase 1,1%, dan 118 orang mahasiswa UNM dengan presentase 33,3%.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif variabel didapatkan bahwa variabel komunikasi orang-tua anak menunjukkan bahwa responden penelitian berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 70,1%. Sedangkan variabel perilaku seksual pranikah dianalisis berdasarkan bentuk, bentuk berjalan berduaan sambil bergandaengan tangan berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 48,6%, bentuk memegang bahu berada pada kategori rendah dengan presentase 47%, bentuk memeluk pinggang berada pada kategori tinggi dengan presentase 34,5%, bentuk ciuman kening berada pada kategori rendah dengan presentase 53%, bentuk berpelukan erat berada pada kategori tinggi dengan presentase 39,3%, bentuk ciuman bibir berada pada kategori rendah dengan presentase 66%, bentuk ciuman leher berada pada kategori rendah dengan presentase 72,32%, bentuk saling meraba bagian tubuh dalam keadaan berpakaian berada pada kategori rendah dengan presentase 70%, bentuk ciuman pipi berada pada kategori rendah dengan presentase 64,1%, bentuk saling meraba bagian tubuh dalam keadaan telanjang berada pada kategori rendah dengan presentase 94,35%, bentuk menempelkan alat kelamin dalam keadaan telanjang berada pada kategori rendah dengan presentase 94,35%, dan bentuk bersenggama berada pada kategori rendah dengan presentase 90,7%.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 24.0 *for windows*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji hipotesis

Variabel	R	P	Keterangan
Komunikasi orangtua-anak	-0,029	0,587	Tidak signifikan
Bergandengan tangan			
Komunikasi orangtua-anak	-0,054	0,309	Tidak signifikan
Memegang bahu			
Komunikasi orangtua-anak	-0,045	0,400	Tidak signifikan
Memeluk pinggang			
Komunikasi orangtua-anak	-0,117	0,028	Signifikan
Ciuman kening			
Komunikasi orangtua-anak	-0,132	0,013	Signifikan
Berpelukan erat			
Komunikasi orangtua-anak	-0,116	0,029	Signifikan
Ciuman bibir			
Komunikasi orangtua-anak	-0,167	0,002	Signifikan
Ciuman leher			
Komunikasi orangtua-anak	-0,152	0,004	Signifikan
Meraba dalam keadaan berpakaian			
Komunikasi orangtua-anak	-0,189	0,000	Signifikan
Ciuman pipi			

Komunikasi orangtua-anak	-0,109	0,040	Signifikan
Meraba dalam keadaan telanjang			
Komunikasi orangtua-anak	-0,153	0,004	Signifikan
Menempelkan alat kelamin			
Komunikasi orangtua-anak	-0,185	0,000	Signifikan
Bersenggama			

Berdasarkan tabel 3, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara komunikasi orangtua-anak dengan perilaku seksual pranikah. Berdasarkan hasil uji korelasi antara komunikasi orangtua-anak dengan bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi orangtua-anak dengan ciuman kening, berpelukan erat, ciuman bibir, ciuman leher, meraba dalam keadaan berpakaian, ciuman pipi, meraba dalam keadaan telanjang, menempelkan alat kelamin, dan bersenggama pada mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. Hal tersebut berarti semakin tinggi komunikasi orangtua-anak maka perilaku mencium kening, berpelukan erat, ciuman bibir, ciuman leher, meraba dalam keadaan berpakaian, ciuman pipi, meraba dalam keadaan telanjang, menempelkan alat kelamin, dan bersenggama semakin rendah. Sedangkan, hasil uji analisis juga menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk perilaku seksual pranikah yang tidak memiliki hubungan dengan komunikasi orangtua-anak. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dengan melihat nilai signifikansi ketiga bentuk tersebut yaitu nilai $p > 0,05$ yang artinya nilai signifikansi lebih besar daripada kaidah hipotesis yang digunakan sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara komunikasi orangtua-anak dengan bergandengan tangan, memegang bahu dan memeluk pinggang pada mahasiswa di Kota Makassar.

Pembahasan

Hasil uji korelasi antara komunikasi orangtua-anak dengan bentuk bergandengan tangan diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,587 dan nilai koefisien korelasi sebesar -0,029. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara komunikasi orangtua-anak dengan bentuk bergandengan tangan pada mahasiswa di Kota Makassar. Hasil uji korelasi antara komunikasi orangtua-anak dengan memegang bahu diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,309 dan nilai koefisien korelasi sebesar -0,054. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara komunikasi orangtua-anak dengan memegang bahu pada mahasiswa di Kota Makassar. Hasil uji korelasi antara komunikasi orangtua-anak dengan memeluk pinggang diperoleh taraf signifikansi 0,400 dan nilai koefisien korelasi sebesar -0,045. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara komunikasi orangtua-anak dengan memeluk pinggang pada mahasiswa di Kota Makassar. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara komunikasi orangtua-anak dengan bentuk perilaku bergandengan tangan, memegang bahu, dan memeluk pinggang pada mahasiswa di Kota Makassar. Hasil uji korelasi antara komunikasi orangtua-anak dengan ciuman kening diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,028 dan nilai koefisien korelasi sebesar -0,117. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara komunikasi orangtua-anak dengan ciuman kening pada mahasiswa di Kota Makassar.

Hasil uji korelasi antara komunikasi orangtua-anak dengan berpelukan erat diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,013 dan nilai koefisien korelasi sebesar -0,132. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara komunikasi orangtua-anak dengan berpelukan erat pada mahasiswa di Kota Makassar. Hasil uji korelasi antara komunikasi orangtua-anak dengan ciuman bibir diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,029 dan nilai koefisien korelasi sebesar -0,116. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara

komunikasi orangtua-anak dengan ciuman bibir pada mahasiswa di Kota Makassar. Hasil uji korelasi antara komunikasi orangtua-anak dengan ciuman leher diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,002 dan nilai koefisien korelasi sebesar -0,167. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara komunikasi orangtua-anak dengan ciuman leher pada mahasiswa di Kota Makassar.

Hasil uji korelasi antara komunikasi orangtua-anak dengan meraba dalam keadaan berpakaian diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,004 dan nilai koefisien korelasi sebesar -0,152. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara komunikasi orangtua-anak dengan meraba dalam keadaan berpakaian pada mahasiswa di Kota Makassar. Hasil uji korelasi antara komunikasi orangtua-anak dengan ciuman pipi diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien korelasi sebesar -0,189. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara komunikasi orangtua-anak dengan ciuman pipi pada mahasiswa di Kota Makassar. Hasil uji korelasi antara komunikasi orangtua-anak dengan meraba dalam keadaan telanjang diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,040 dan nilai koefisien korelasi sebesar -0,109. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara komunikasi orangtua-anak dengan meraba dalam keadaan telanjang pada mahasiswa di Kota Makassar.

Hasil uji korelasi antara komunikasi orangtua-anak dengan menempelkan alat kelamin diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,004 dan nilai koefisien korelasi sebesar -0,153. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara komunikasi orangtua-anak dengan menempelkan alat kelamin pada mahasiswa di Kota Makassar. Hasil uji korelasi antara komunikasi orangtua-anak dengan bersenggama diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,004 dan nilai koefisien korelasi sebesar -0,153. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara komunikasi orangtua-anak dengan bersenggama pada mahasiswa di Kota Makassar.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara komunikasi orangtua-anak dengan perilaku mencium kening, berpelukan erat, ciuman bibir, ciuman leher, meraba dalam keadaan berpakaian, ciuman pipi, meraba dalam keadaan telanjang, menempelkan alat kelamin, dan bersenggama, artinya semakin tinggi komunikasi orangtua-anak maka perilaku mencium kening, berpelukan erat, ciuman bibir, ciuman leher, meraba dalam keadaan berpakaian, ciuman pipi, meraba dalam keadaan telanjang, menempelkan alat kelamin, dan bersenggama semakin rendah. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyatuti, Shabrina, dan Nursasi (2018) mengemukakan bahwa ada hubungan antara komunikasi orangtua-remaja dengan resiko terjadinya perilaku seks pranikah pada remaja. Komunikasi antara orangtua dengan anak dapat menghindarkan anak dari perilaku seksual pranikah. Hal tersebut dikarenakan terjalinnya hubungan antara orangtua dengan anak dan adanya komunikasi yang baik sehingga memunculkan terjadinya diskusi, *sharing*, dan pemecahan masalah bersama. Tjahyono (Mertia, Hidayat, dan Yuliadi 2011) mengemukakan bahwa pencegahan perilaku seksual pada anak dapat dilakukan dengan meyakinkan anak merasa dicintai dan diinginkan oleh kedua orangtuanya, anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dari orangtua memungkinkan anak mencari keintiman seksual dengan teman dekatnya sebagai kompensasi. Adanya komunikasi yang baik membuat orangtua dapat mengajak dan memberikan pemahaman mengenai seksualitas dan bertanggungjawab dalam keputusan yang berkaitan dengan perilaku seksual pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara komunikasi orangtua-anak dengan perilaku seksual

.....

pranikah. Perilaku seksual pranikah yang dimaksud terdiri dari 12 bentuk yaitu bergandengan tangan, memegang bahu, memeluk pinggang, ciuman kening, berpelukan erat, ciuman bibir, ciuman leher, meraba dalam keadaan berpakaian, ciuman pipi, meraba dalam keadaan telanjang, menempelkan alat kelamin, dan bersenggama, namun ada tiga bentuk perilaku seksual pranikah yang tidak memiliki hubungan dengan komunikasi orangtua-anak yaitu bergandengan tangan, memegang bahu dan memeluk pinggang. Dengan demikian penelitian ini menggambarkan bahwa semakin tinggi komunikasi antara orangtua dan anak, maka perilaku seksual pranikah yaitu mencium kening, berpelukan erat, ciuman bibir, ciuman leher, meraba dalam keadaan berpakaian, ciuman pipi, meraba dalam keadaan telanjang, menempelkan alat kelamin, dan bersenggama semakin rendah.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti kemudian memberikan saran kepada:

1. Mahasiswa tingkat akhir
 Bagi mahasiswa disarankan agar terus meningkatkan komunikasi dengan orangtua dan menyadari konsekuensi dari perilaku yang dipilih.
2. Bagi orangtua
 Bagi orangtua disarankan untuk memberikan informasi mengenai seksualitas kepada anak dan meningkatkan komunikasi dengan anak terutama mengenai masalah seksualitas.
3. Peneliti Selanjutnya
 Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan responden penelitian dengan melibatkan orangtua sebagai responden sehingga data yang didapatkan berasal dari dua sudut pandang.

DAFTAR REFERENSI

- Amrillah, A. A., Prasetyaningrum, J., & Hertinjung, W. S. (2006). Hubungan antara pengetahuan seksualitas dan kualitas komunikasi orangtua-anak dengan perilaku seksual pranikah. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. 8 (1), 35-35.
- DeVito, J. A. (2011) *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Gustina, E. (2017). Komunikasi orangtua-remaja dan pendidikan orangtua dengan perilaku seksual berisiko pada remaja. *Unnes Journal of Public Health*. 6 (2), 131-136.
- Halim, H. (2006). Efektivitas komunikasi orangtua dan anak terhadap kecenderungan perilaku seksual remaja dalam berpacaran (studi pada siswa-siswi SMAN 11 Makassar). *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Jufri, M. (2005). *Seksualitas Manusia: Rahasia Sukses Membina Cinta dan Pernikahan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Mertia, E. N., Hidayat, T., & Yuliadi, I. (2011). Hubungan antara pengetahuan seksualitas dan kualitas komunikasi orangtua dan anak dengan kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja siswa-siswi MAN Gondangrejo Karangnyar. *Jurnal Wacana*. 3 (2), 109-136.
- Rahmawati, D., Yuniar, N., & Ismail, C. S. (2017). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah mahasiswa kos-kosan di Kelurahan Lalolara tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2 (5), 1-12.
- Rosidah, A. (2012). Religiusitas, harga diri dan perilaku seksual pranikah remaja. *Jurnal Psikologi*. 7 (1), 585-593.
- Sahrazi, A. R., & Arifin, Z. (2019). Perilaku seksual mahasiswa berpacaran studi kasus di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*. 13-18.
- Sakti, H., & Ganjar, T. (2006). *Antara Dua Sisi: Sebuah Kajian Psikologi tentang Free Sexs dan Video Porno*. Yogyakarta: Sahabat Setia.
- Sari, D. P. (2013). Hubungan antara persepsi orangtua terhadap seksualitas dan kualitas komunikasi
-

- orangtua-anak dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah remaja di Kecamatan Serengan Surakarta. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*. 3 (2), 47-60.
- Wahyuningsih, R. (2008). Hubungan antara konsep diri dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Widyatuti., Shabrina, C. H., & Nursasi, A. Y. (2018). Correlation between parent-adolescent communication and adolescents' premarital sex risk. *Elsevier: Enfermeria Clinica*. 51-54.
-